

Implementasi Market Day dalam Program Kampus Mengajar 7 Guna Meningkatkan Kompetensi Numerasi Siswa SMPN 2 Banyuwangi

Galuh Kusuma Dewi Ramadani¹⁾, Ludfi Arya Wardana²⁾, Didit Yulian Kasdriyanto³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Panca Marga, Probolinggo

Email : galuhkusuma660@gmail.com,
ludfiaryawardana@upm.ac.id,
didityulian@upm.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa melalui implementasi kegiatan market day pada program Kampus Mengajar 7 di SMPN 2 Banyuwangi. Latarbelakang penulisan artikel ini didasari oleh hasil observasi di sekolah SMPN 2 Banyuwangi, yang dimana dapat diketahui bahwa kemampuan kompetensi numerasi siswa di sekolah tersebut terlalu rendah berdasarkan hasil dari wawancara bersama guru pamong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tahapan dari implementasi kegiatan market day terdiri dari beberapa tahapan, antara lain; tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi. Kegiatan ini disambut baik oleh guru-guru serta siswa di SMPN 2 Banyuwangi. Hasil implementasi kegiatan market day yaitu: meningkatkan kompetensi numerasi siswa, mengembangkan jiwa interpreneur, serta menanamkan jiwa kewirausaha siswa. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan market day terdapat beberapa hambatan, namun ditemukan solusi yang dapat menjadi bahan pembelajaran ditahun yang akan datang, saat acara market day dilaksanakan kembali di SMPN 2 Banyuwangi. Kesimpulannya melalui kegiatan market day dapat meningkatkan kompetensi numerasi siswa di SMPN 2 Banyuwangi.

Kata kunci: Market Day, Program Kampus Mengajar 7, Numerasi

Abstract

The aim of writing this article is to improve students' numeracy competency through implementing market day activities at Kampus Mengajar 7 programe activities at SMPN 2 Banyuwangi. The background for writing this article is based on the results of observations at SMPN 2 Banyuwangi school, where it can be seen that the numeracy competency abilities of students at that school are too low based on the results of interviews with tutor teachers. The method used in this research uses a qualitative method with a descriptive approach. The stages of implementing market day activities consist of several stages, including; preparatory stage, planning stage, implementation stage, and reflection stage. This activity was welcomed by teachers and students at SMPN 2 Banyuwangi. It is hoped that this market day activity, apart from being able to improve students' numeracy competency, can also develop an entrepreneurial spirit and instill students' entrepreneurial spirit. In the implementation phase of market day activities there were several obstacles, but solutions were found that could become learning material in the coming year, when the market day event was held again at SMPN 2 Banyuwangi. The conclusion is that market day activities can improve students' numeracy competencies at SMPN 2 Banyuwangi.

Keywords: Market Day, Kampus Mengajar 7 Programe, Numeracy

PENDAHULUAN

Keadaan bangsa kita saat ini Indonesia telah mengalami krisis akibat pandemi Covid-19, yang mana kualitas pendidikan telah mengalami penurunan yang signifikan. Akibat dari adanya pandemi tersebut membuat kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa di sekolah menjadi turun, hal ini menyebabkan proses pembelajaran di sekolah menjadi kurang efektif (Suyadi et al., 2023). Pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup melalui penguasaan keterampilan literasi dan numerasi di sekolah (Patriana et al., 2021). Literasi dan numerasi sangat penting untuk terlibat dalam kesempatan pendidikan yang lebih luas karena dapat diterapkannya di berbagai bidang kehidupan. Namun demikian,

sejumlah besar siswa masih kurang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik (Wildaniah, 2023). Meskipun sekarang Indonesia telah bebas dari pandemi Covid-19, akan tetapi dampak buruknya bagi sektor pendidikan masih terasa. Pembelajaran yang semula tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Efek dari hal tersebutlah yang membuat lemah kompetensi literasi dan numerasi siswa. Lemahnya kompetensi ini, banyak ditemukan siswa yang masih belum bisa membaca di kelas tinggi serta tidak bisa berhitung, pengurangan, perkalian serta pembagian di kelas maupun di kehidupan sehari-harinya. Kemudian Indonesia mengeluarkan informasi terbaru bahwa kita telah dapat hidup normal berdampingan dengan Covid-19. Semua kegiatan yang terjadi sebelum pandemi muncul telah dapat beraktivitas kembali, akan tetapi bagi sektor pendidikan mengalami penurunan dan harus melakukan adaptasi kembali. Dampak pandemi yang menyebabkan turunnya kompetensi literasi dan numerasi siswa membuat kegiatan belajar mengajar tidak seefektif sebelum pandemi muncul (Firdaus & Septiady, 2021).

Dalam kondisi yang seperti ini, diperlukannya alternatif terbaik dikarenakan pembelajaran tentunya tidak dapat tersampaikan secara utuh dengan kegiatan belajar mengajar yang difokuskan pada satu titik yakni literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi siswa sangat berperan penting bagi bangsa ini. Literasi dan numerasi adalah suatu kompetensi yang mendasar serta berperan dalam menentukan SDM suatu bangsa. Literasi dan numerasi dapat menjadi kekuatan bangsa dalam bersaing dengan negara lain, karena kemampuan literasi dan numerasi siswa adalah modal bagi siswa dalam memahami suatu pelajaran. Seseorang dapat diketahui perkembangan pengetahuannya melalui tiga tahapan perkembangan numerasi, yakni informal numerasi, pengetahuan numerasi serta numerasi formal (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Pada awal masuk sekolah dasar, dalam perkembangan kemampuan numerasi mengarah pada konsep yang abstrak. Dimana siswa mempelajari simbol-simbol dan bahasa matematika dalam pendidikan formal. Perkembangan kemampuan numerasi terus berkembang sampai pada tahap pendidikan formal tingkat akhir. Karenanya, guru memegang peran penting agar siswa dapat lebih memahami mengenai konsep pengetahuan numerasi. Saat siswa telah mampu menguasai numerasi, kemudian siswa akan memiliki kepekaan terhadap numerasi dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga sampai bangsa ini menjadi suatu bangsa yang kuat dikarenakan dapat memelihara serta mengelola sumber daya alam dan mampu bersaing dengan bangsa lainnya dari segi sumber daya manusia.

Literasi dan numerasi masih menjadi isu perbincangan yang sangat menarik di Indonesia, dikarenakan tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih terbilang rendah. Untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi maka pemerintah mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu langkah tersebut ialah dengan mengeluarkan kebijakan Kampus Mengajar (Safaringga et al., 2022). Banyak cara yang dilakukan utamanya di era ini untuk memfasilitasi masyarakat agar tumbuh dan berkembang, menguatkan budaya literasi dan numerasi, dimana masyarakat dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Harapan agar SDM (Sumber Daya Manusia) mampu mengelola SDA (Sumber Daya Alam) sampai mampu untuk bersaing dengan bangsa lainnya agar mencapai kesejahteraan bangsa dan negara.

Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek untuk para mahasiswa, yang mana tugasnya adalah berperan sebagai mitra guru dalam kegiatan pembelajaran. Kampus Mengajar adalah salah satu bagian dari program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang bertujuan mengajak seluruh mahasiswa di Indonesia menjadi guru serta mengajar siswa-siswi di sekolah yang ada di wilayah 3T (terdepan, tertinggal dan terluar) dalam acara penguatan pembelajaran dan membantu sekolah saat masa kegiatan belajar mengajar (KBM) (Waldi et al., 2022). Secara umum, tujuan dari Kampus Mengajar untuk memberikan kesempatan para mahasiswa agar ikut dalam mengajarkan dan memperdalam ilmu perkuliahan dengan membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah SD, SMP dan SMK

di sekitar domisilinya. Selain itu Kampus Mengajar juga memiliki banyak manfaat untuk mahasiswa di Indonesia, manfaat tersebut antara lain: melatih kemandirian, melatih public speaking, mendekati diri dengan berbagai macam karakter siswa, melatih kesabaran dan rasa syukur, menanamkan jiwa simpati dan empati, menampilkan kreativitas mahasiswa saat di sekolah penugasan, memberikan pengalaman yang sangat berkesan karena melakukan pengabdian di sekolah terpencil yang mana hal tersebut membuat mahasiswa mengetahui betapa pentingnya pendidikan, bantuan tenaga pendidik, sarana serta prasarana di sekolah tersebut. Mengikuti program tersebut membuat kami sebagai mahasiswa mengetahui cita-cita, impian dan harapan siswa tentang pendidikan mereka dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Program Kampus Mengajar ini yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek bertujuan untuk: a) membantu meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih merata. b) menanamkan rasa empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. c) mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam berkoordinasi lintas bidang ilmu dan beragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. d) memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam mengasah *softskill*, jiwa kepemimpinan, dan karakter dalam berinovasi dan bekerjasama bersama guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. e) mendorong dan menggenjot pembangunan nasional dengan cara menanamkan dan menumbuhkan motivasi masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan (Dwi Etika et al., 2021).

Sasaran Kampus Mengajar adalah sekolah yang terdampak 3T di wilayah Indonesia. Salah satunya terdapat di wilayah Jawa Timur, Kab, Probolinggo, Kec. Banyuwangi, Desa Liprak Kidul sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar 7 adalah SMPN 2 Banyuwangi. Terciptanya program Kampus Mengajar diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang siswa dan guru hadapi di sekolah. Salah satu kegiatan Kampus Mengajar yang dapat meningkatkan kompetensi numerasi siswa adalah kegiatan Market Day.

Market Day merupakan sebuah acara atau kegiatan yang mana bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai konsep-konsep berwirausaha kepada siswa dengan pengalaman yang nyata (Khoirunnisa et al., 2025). Wirausaha ialah pelaku bisnis yang memiliki peran penting dalam proses kegiatan pengembangan bisnis. Kegiatan wirausaha harus memiliki banyak ide inovatif yang bisa mendorong bisnisnya agar terus berkembang di tengah-tengah persaingan bisnis yang ada. Jiwa kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting bagi generasi muda, karena mereka merupakan penerus bangsa yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas (Adijaya et al., 2023). Market day memberikan siswa kesempatan dalam mencoba banyak peran dalam menjalankan kegiatan market day di sekolah, seperti merancang produk, berinteraksi dengan pembeli, menentukan harga jual, dan melakukan kegiatan promosi, serta mengelola keuangan. Adanya kegiatan ini, siswa mendapatkan pengalaman yang nyata berkaitan dengan kegiatan jual beli, menghadapi permasalahan yang terjadi, serta mengembangkan ketrampilannya dan akan memberikan pengalaman yang berkesan. Kegiatan ini juga mengajarkan untuk bekerjasama dengan teman setim, yang mana kegiatan ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata saat berwirausaha di masa depan.

Kegiatan Market Day ini melibatkan siswa dalam beberapa tahap antara lain; tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi (Sari et al., 2024). Tujuan dari adanya kegiatan Market Day adalah untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa, selain itu juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa interpreneur siswa, meningkatkan soft skill kewirausahaan dan memberikan pengalaman yang secara langsung (Theresia et al., 2022). Kegiatan ini juga mengasah ide dan kreativitas siswa dalam membuat suatu produk serta desain dan pemasaran yang unik dan menarik.

Oleh karena itu, penulis menulis artikel ini membahas mengenai implementasi Market Day dalam program Kampus Mengajar 7 guna meningkatkan kompetensi numerasi siswa di SMPN 2

Banyuanyar. Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada pembaca maupun pendidik dalam meningkatkan numerasi siswa dengan cara mengimplementasikan kegiatan Market Day.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif memberikan gambaran terkait kondisi atau situasi yang telah diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pendekatan deskriptif berfokus pada masalah yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Waruwu et al., 2023). Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan VII di SMPN 2 Banyuanyar. Sebelumnya penulis telah melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru pamong terkait perkembangan kompetensi numerasi siswa.

Beberapa tahapan pelaksanaan program kegiatan *market day* sebagai berikut;

1. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini siswa kelas VIII dan VII diberikan masukan ataupun ide mengenai inovasi produk makanan/minuman yang dapat mereka jadikan bahan referensi untuk di pasarkan.
2. Tahap Persiapan. Pada tahap ini, setiap kelas melakukan persiapan dimana siswa memproduksi makanan/minuman yang akan dipasarkan. Setelah siswa selesai memproduksi makanan/minuman yang akan dipasarkan, siswa akan mulai mempromosikan produk tersebut di media sosial seperti WhatsApp.
3. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, setiap kelas melakukan kegiatan *market day* yang sesuai dengan rancangan yang telah mereka buat. Tahap ini siswa mulai bersiap dengan membuat sebuah stand dari bangku kelas, menata makanan dan minuman yang akan di pasarkan, menulis label harga dengan menarik, serta melaksanakan kegiatan jual beli antara pedagang dan konsumen.
4. Tahap Refleksi. Pada tahap ini berisikan kegiatan diskusi bersama siswa yang menjaga stand *market day*. Kegiatan ini dimulai dengan mencari solusi terhadap permasalahan yang telah terjadi saat kegiatan *market day* berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari implementasi kegiatan *market day* dalam program Kampus Mengajar 7 ini menaikkan kompetensi numerasi siswa. Hal ini terlihat saat proses kegiatan jual beli dilaksanakan di setiap stand *market day*. Siswa belajar matematika dalam kehidupan sehari-harinya seperti perkalian, pembagian, pengurangan serta penjumlahan. Siswa menghitung jumlah produk yang dihasilkan dan biaya pembuatannya, menghitung jumlah pendapatan/laba, serta rugi dari hasil penjualan. Selain itu, kegiatan *market day* dapat menanamkan jiwa interpreneur serta jiwa kewirausahaan dalam diri siswa. Manfaat lainnya yang dilihat dalam kegiatan ini adalah mengasah ketrampilan serta kreativitas siswa dalam ide pembuatan produk, nama produk, kegiatan promosi serta menghias stand dengan menampilkan tag harga disetiap produk. Terlaksananya kegiatan *market day* di SMPN 2 Banyuanyar tidak luput dari adanya tahapan kegiatan yang berhubungan dengan keberhasilan kegiatan *market day*. Adapun tahapan kegiatan tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Market Day

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Perencanaan	1. Edukasi pentingnya inovasi produk 2. Persiapan ide produk	1. Melakukan edukasi pentingnya inovasi produk pada kelas VIII dan VII, edukasi ini dapat melihat pemikiran kreatif siswa.

	3. Pengajuan ide produk kepada Mahasiswa Kampus Mengajar	2. Meminta siswa memikirkan produk yang akan mereka pasarkan saat <i>market day</i> .
Persiapan	1. Berlangsungnya kegiatan produksi makanan/minuman yang akan dipasarkan.	1. Berlangsungnya kegiatan produksi makanan/minuman pada setiap kelas. 2. Siswa mulai mempromosikan produk tersebut di media sosial seperti WhattsApp.
Pelaksanaan	1. Berlangsungnya kegiatan jual beli sebagai pembeli dan konsumen di lingkungan sekolah SMPN 2 Banyuanyar	1. Berlangsungnya kegiatan jual beli di lingkungan sekolah. 2. Siswa kelas XI dan guru menjadi konsumen dalam kegiatan ini. 3. Market day dimulai pada jam 10.00 – 12.00 siang. 4. Terdapat 4 stand mewakili kelas VIII AB dan VII AB.
Refleksi	1. Evaluasi program kerja market day 2. Mencari solusi dari permasalahan yang terjadi.	1. Melakukan evaluasi terkait kegiatan <i>market day</i> serta mencari solusi yang ada, dengan harapan menjadi bahan pembelajaran saat akan melaksanakan kembali <i>market day</i> di tahun berikutnya.

Dalam kegiatan maket day terlihat adanya beberapa permasalahan yang mempengaruhi rendahnya minat pembeli terhadap produk yang dipasarkan. Sehingga perlu adanya solusi yang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada kegiatan tahap refleksi, telah ditemukan solusi dan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Permasalahan & Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1.	Pada kelas VIII B Terdapat kesamaan produk yang dijual dengan stand kelas VIII A	Perlu adanya penyeteroran nama produk kepada panitia <i>market day</i> , untuk menghindari adanya jenis produk yang sama .
2.	Produk yang dijual kelas VIII A cepat habis kurang dari 40 menit setelah acara dimulai	Perlu menyiapkan stock produk yang lebih banyak
3.	Pada kelas VII A terdapat produk yang masih tersisa banyak di stand hingga acara <i>market day</i> selesai	Melakukan kegiatan promosi di media sosial serta lingkungan sekolah agar produk lebih dikenal oleh pembeli.

Dokumentasi kegiatan *market day* di SMPN 2 Banyuanyar



Gambar 1. Stand kelas VII A



Gambar 2. Stand kelas VIII B



Gambar 3. Stand kelas VIIIA



Gambar 4. Stand kelas VIIIB



Gambar 5. Produk yang masih tersisa sampai kegiatan *market day* selesai

Kegiatan *market day* ini mendapat dukungan dan respon positif dari kalangan guru dan siswa. Demi tujuan dari kegiatan *market day* tercapai, maka diperlukan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan seperti tahapan eksplorasi; perencanaan; produksi; penjualan; dan juga refleksi (Esterina Hutahaean & Respati Kusumasari, 2023). Berdasarkan pada hal tersebut, maka implementasi kegiatan *market day* di SMPN 2 Banyuanyar telah dilaksanakan berdasarkan empat tahap. Tahap pertama adalah perencanaan yang berisikan masukan ataupun ide mengenai inovasi produk makanan/minuman yang akan dipasarkan. Tahap kedua adalah tahap persiapan dimana siswa memproduksi makanan/minuman yang akan dipasarkan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan yang berisi proses jual beli produk makanan/minuman. Terakhir tahap keempat adalah tahap refleksi, yang merupakan tahap akhir dari kegiatan *market day*. Pada tahap refleksi menelusuri hambatan atau permasalahan yang ada dan mencari solusinya. Kegiatan refleksi ini bertujuan agar menjadi bahan pembelajaran terhadap kegiatan *market day* yang akan datang.

Kegiatan *market day* dimulai pada jam 10.00- 12.00 siang. Siswa yang berperan sebagai penjual dalam kegiatan *market day* adalah siswa kelas VIII & VII, serta yang berperan sebagai pembeli adalah siswa kelas IX serta para guru di SMPN 2 Banyuanyar. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Awal mula setiap kelas mulai mempersiapkan stand menggunakan bangku kelas dan menata produk yang akan mereka pasarkan serta melabeli harga disetiap jenis produk dengan desain yang menarik. Terdapat 1 stand yang diserbu oleh pembeli yakni kelas VIIIA yang mana mereka telah melakukan promosi terlebih dahulu di media sosial, sehingga produk mereka telah diminati oleh pembeli.

Keberhasilan *market day* ini dibantu oleh mahasiswa Kampus Mengajar serta wali kelas yang menjadi pendamping dalam mengarahkan, memberikan ide produk yang akan dipasarkan, serta saran dalam mencari sumber dana yang mana menggunakan uang kas, uang iuran siswa serta uang bantuan wali kelas. Inovasi produk sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan jual beli. Inovasi produk dapat menarik perhatian dan keputusan pembeli, dengan banyaknya aneka ragam produk dapat memengaruhi minat pembeli dalam memilih jenis produk yang sesuai minatnya (Esterina Hutahaean & Respati Kusumasari, 2023). Inovasi produk terlihat pada saat

market day dilaksanakan. Di sekolah terdapat 4 stand masing-masing kelas yang menawarkan produknya 2 hingga 3 jenis makanan maupun minuman segar.

Keberhasilan dalam kegiatan ini juga berhubungan dengan adanya kegiatan promosi yang mana sangat berpengaruh terhadap minat pembeli. Kelas yang mempromosikan makanan dan minuman buatannya terlebih dahulu sebelum acara *market day* dimulai penjualannya habis stock dan tidak tersisa. Hal itu dikarenakan pembeli tertarik dengan produk dan harga jual yang murah. Selain itu terdapat kelas yang produknya tersisa banyak yakni kelas VIIA, karena sebelumnya mereka tidak mempromosikan produknya sehingga tidak banyak siswa yang mengetahui produk tersebut serta harga jualnya yang lebih mahal. Promosi adalah point yang sangat penting dalam berbisnis. Banyaknya promosi yang dilakukan dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen (Moonik & Gilbert Pomantow, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan *market day* yang diadakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar 7 ini mendapat respon yang baik dikalangan siswa dan guru SMPN 2 Banyuwangi. Kegiatan *market day* berjalan dengan baik sesuai rencana meski terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Kegiatan *market day* menaikkan numerasi siswa terutama dalam keidupan sehari-harinya. Selain itu juga menanamkan jiwa interpreneur dan jiwa kewirausaha dalam diri siswa. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat yang mana juga dapat mengembangkan jiwa perpikir kritis siswa serta mengasah kreativitas siswa.

REFERENSI

- Adijaya, H. R., Santosa, A. B., & Hidayati, D. (2023). Market Day Project Learning as a Method for Instilling Entrepreneurial Spirit in Students. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(07), 4126–4130. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i7-33>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
- Dwi Etika, E., Cindy Pratiwi, S., Megah Purnama Lenti, D., & Rahma Al Maida, D. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi Di Sdn Dawuhan Sengon 2. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 2021.
- Esterina Hutahaean, L., & Respati Kusumasari, I. (2023). Edukasi Kewirausahaan Melalui Program Kerja Market Day di SMP PGRI 400 Tangerang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.774>
- Firdaus, F., & Septiady, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 1(2), 213–220.
- Khoirunnisa, S., Diana Pramesti, & Erika Fitri Wardani. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Melalui Program Market Day Di Sekolah Alam Bangka Belitung. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.35438/jbes.v3i1.195>
- Moonik, N., & Gilbert Pomantow, W. (2023). Pentingnya Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Acha Olshop. *Jurnal MABP*, 5(2), 77–91.
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Sari, J., Santosa, S., Nur, M., & Nurdin, I. (2024). *Konstruksi Kegiatan Market Day dalam Menumbuhkan Jiwa Enterpreneurship Siswa*. 4(1).

- Suyadi, Selvi, I. D., Sibawaihi, Zahroh, U., & Muassomah. (2023). Children's Future Adversity: Learning Loss Risk during Online Learning in Covid-19 Pandemic. *International Journal of Instruction*, 16(2), 457–478. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16225a>
- Theresia, D., Sami, S., Purnomo, S., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *IMPLEMENTASI MARKET DAY UNTUK MENINGKATKAN NUMERASI DAN*. 3(1).
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284–292. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.725>
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.
- Wildaniah, R. (2023). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.63863/jce.v1i1.1>